

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) mengatakan bahwa rapat reguler KSSK mencatat kondisi ekonomi Indonesia pada triwulan II-2019 terjaga dengan baik. Kondisi tersebut ditopang oleh industri perbankan yang tetap sehat dan pasar keuangan domestik yang cukup kondusif.¹

Lembaga Penjaminan Syariah (LPS) memaparkan mengenai perkembangan ekonomi makro dan stabilitas sistem keuangan sepanjang 2019. Dimana tahun ini perekonomian Indonesia tidak lah mudah dan penuh tantangan. IMF yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3% di 2019 dan 3,4% di 2020.²

Pembiayaan pada bank merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Pembiayaan dengan pengelolaan yang tidak baik akan menimbulkan permasalahan pada tingkat kesehatan bank. Pembiayaan bermasalah menjadi salah satu kinerja fungsi bank, karena rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi adalah indikator kegagalan bank dalam mengelola suatu bisnis. Industri perbankan yang sehat adalah terjaganya kualitas pembiayaan NPF, rentabilitas dan profitabilitas yang baik. Hal ini berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yg stabil. Dengan demikian sistem keuangan akan terjaga dan secara umum berdampak kepada stabilitas makro ekonomi. Ketua Dewan Komisioner LPS Halim Alamsyah mengatakan saat ini kinerja perbankan syariah masih lambat.³

Perlambatan ini membuat kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan, terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Selain itu kondisi setiap bank pun tidak sama. Ada yang kondisinya bagus, ada yang

¹ “KSSK: Sistem Keuangan Triwulan II 2019 Baik,” Kementerian Keuangan, Diakses 28 Oktober 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kssk-sistem-keuangan-triwulan-ii-2019-baik/>.

² “Stabilitas Sistem Keuangan Normal, Kewaspadaan Meningkatkan,” Diakses 28 Oktober 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-stabilitas-sistem-keuangan-normal-kewaspadaan-meningkat/>.

³ Lindryani Sjojfan, “Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Banking Principle) Dalam Pembiayaan Syariah Sebagai Upaya Menjaga Tingkat Kesehatan Bank Syariah,” *Pakuan Law Review* 1, No. 2 (1 Januari 2015), <https://doi.org/10.33751/v1i2.927>.

memprihatinkan dan ada yang biasa saja. Harus ada penguatan permodalan, likuiditas harus dijaga dan efisiensi harus ditingkatkan. Berdasarkan data SPS dari OJK, kondisi pembiayaan bermasalah NPF memang jauh lebih tinggi dari konvensional. NPF pada akhir Maret berada 3,44%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional Non Performing Loan (NPL) berada pada level 2,5%. Pada periode sebelumnya, pembiayaan bermasalah perbankan syariah lebih besar lagi. Contohnya pada akhir 2017 yang mencapai 4,76% ataupun 2016 yang mencapai 4,42%. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan syariah yang tercatat hanya Rp 5,12 triliun pada periode 2018. Dengan tingkat aset sebesar Rp 316,691 triliun, maka *Return On Asset* (ROA) tercatat hanya 1,28%. Sementara ROA perbankan konvensional menyentuh 2,55% pada akhir Desember 2018⁴

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, seperti konversi yang dilakukan beberapa Bank Pembangunan Daerah, implementasi peraturan daerah syariah. Selain itu peningkatan tren industri halal adalah beberapa hal yang menjadi faktor pertumbuhan perbankan syariah. Selain itu, komitmen pemerintah melalui pembentukan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) merupakan angin segar bagi industri perbankan syariah. Terlebih dengan diluncurkannya Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024.⁵

Tantangan yang harus diselesaikan perbankan syariah. Pertama, harus ada perbaikan kualitas pembiayaan termasuk FaR. Kedua, penguatan permodalan, meningkatkan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) berdasarkan modal sehingga bisa meningkatkan Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK). Ketiga, Perbaikan *Information Technology* (IT) untuk memperkuat "*transactional banking*" dan "*digital banking*" demi menekan *Cost of Funds* meningkatkan *Current Account* and *Saving Account* (CASA), sekaligus meningkatkan Fee Base Income (FBI). Perbaikan pertumbuhan perbankan syariah harus ada peningkatan *Capacity Building* untuk Sumber Daya

⁴ Rahajeng Kusumo Hastuti, "Perbankan Syariah Masih Sulit Bersaing Dengan Konvensional," Syariah, Diakses 28 Oktober 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190607133414-29-77037/perbankan-syariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional>.

⁵ Ayo Media Network, "Berpotensi Besar, Perbankan Syariah Perlu Didukung," Ayocirebon.Com, Diakses 28 Oktober 2020, <http://www.ayocirebon.com/read/2020/02/13/4527/berpotensi-besar-perbankan-syariah-perlu-didukung>.

Manusia (SDM) perbankan syariah menuju global dan modern bank., juga harus ada kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai hasanah.

Ekonomi syariah ini belum begitu membumi di Indonesia. Perbankan syariah sudah beroperasi hampir 30 tahun di Tanah Air, tapi *Market Share*-nya masih rendah, hanya 5,9%. Berarti ada yang salah," kata Dekan FEB Harnovinsah dalam keterangan resminya di Jakarta. Dia menyebutkan, salah satu kemungkinannya adalah masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. "Industri juga tidak bisa terlalu banyak berharap pada pemerintah. Sewajarnya dominasi perbankan syariah di perbankan nasional mencapai 40%," sambungnya.⁶ Pertumbuhan 100 persen itu juga sangat tidak mungkin, kecuali ada hal luar biasa seperti ada konversi dari perbankan konvensional ke perbankan syariah. Pelaku ekonomi syariah kini berupaya agar industri ini tetap tumbuh secara berkesinambungan. Upaya ini termasuk menjaga agar ekonomi syariah tumbuh dan sehat melalui hal yang konkret yaitu sustain dan tumbuh. Kondisi perbankan syariah sulit berkembang, meskipun mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Untuk itulah berbagai macam kegiatan seperti IB Vaganza diselenggarakan oleh Perbankan Syariah, salah satunya untuk mengenalkan industri perbankan syariah di masyarakat.⁷

Literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Padahal pemerintah terus mendorong perkembangan industri perbankan syariah. "Sejak tahun 2018 pemerintah terus mendorong perkembangan perbankan syariah. Salah satunya dengan mengenalkan produk perbankan syariah ke masyarakat luas.

Dalam upaya turut serta memberikan masukan untuk pertumbuhan perbankan syariah, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan formulasi faktor-faktor dari ratio keuangan yang akan menjadi patokan untuk mempertahankan profit (*net income*).⁸

⁶ Muh Iqbal Marsyaf, "Market Share Bank Syariah Di Indonesia Rendah, Apa Yang Salah?," Sindonews.Com, 10 September 2019, <https://Ekbis.Sindonews.Com/Berita/1438258/178/Market-Share-Bank-Syariah-Di-Indonesia-Rendah-Apa-Yang-Salah>.

⁷ Ali Rama, "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara," *The Journal Of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 2 (2015): 105–23.

⁸ Rahajeng Kusumo Hastuti, "5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15%," Diakses 28 Oktober 2020, <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Syariah/20190608180708-29-77170/5-Tahun-Rerata-Pertumbuhan-Industri-Perbankan-Syariah-15>.

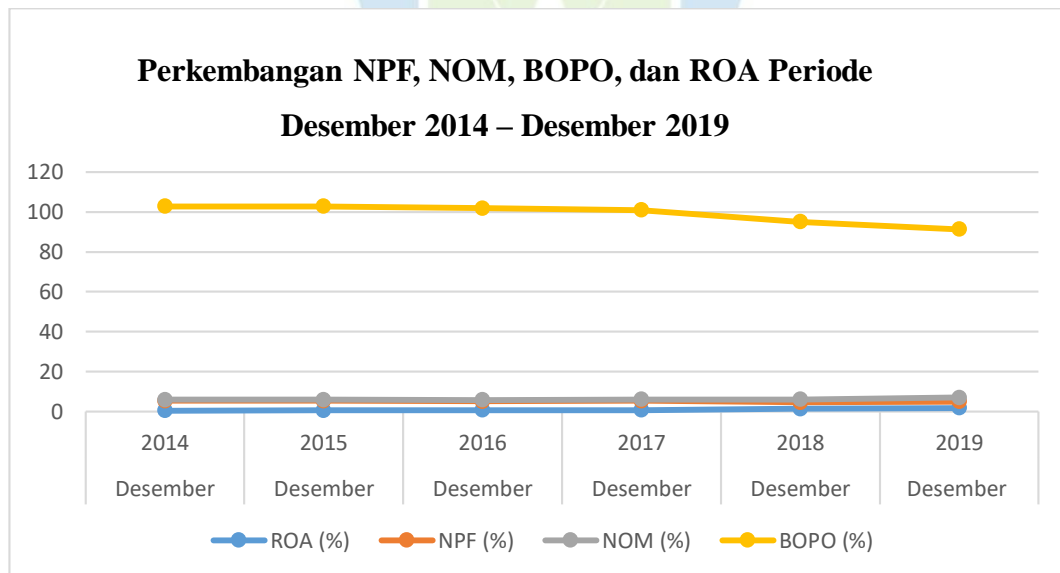
Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan sebagai variabel penelitian yang meliputi : NPF, NOM, BOPO dan Profitabilitas menggunakan ROA.

Sebagai gambaran awal tabel berikut ini merupakan data perkembangan NPF, NOM, BOPO dan ROA periode 2014 – 2019 di perbankan syariah di Indonesia

Tabel 1.1 Perkembangan NPF, NOM, BOPO dan ROA Periode Desember 2014–Desember 2019

	Desember 2014	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017	Desember 2018	Desember 2019
ROA (%)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73
NPF (%)	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23
NOM (%)	0,52	0,52	0,68	0,67	1,42	1,92
BOPO(%)	96,97	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45

Sumber : SPS (Statistik Perbankan Syariah) OJK



Sumber : SPS (Statistik Perbankan Syariah) OJK

Gambar 1. 1 Perkembangan NPF, NOM, BOPO, dan ROA Periode Desember 2014 – Desember 2019

Jika dilihat dari tabel diatas, Perkembangan NPF, NOM, BOPO dan ROA Periode Desember 2014 – Desember 2019 relatif sama mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dari data yang tersedia diatas ROA relatif mengalami kenaikan dimana pada tahun 2014 persentase ROA yang hanya 0,41% menjadi 0,49% pada tahun 2015, dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 0,63%. Tetapi pada tahun 2017 ROA tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan

dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 1,28% dan 1,73%.

Untuk NPF relatif mengalami penurunan, dari tahun 2014 hingga 2018 hanya pada tahun 2017 saja NPF mengalami kenaikan, sementara pada tahun 2014 hingga 2016 NPF mengalami penurunan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Sama halnya dengan NPF, BOPO relatif mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2014 hingga 2019, hanya pada tahun 2015 saja BOPO mengalami kenaikan dimana pada tahun 2014 persentase BOPO sebesar 96,97 menjadi 97,01% pada tahun 2015.

Sementara untuk NOM, pada tahun 2014 dan 2015 memiliki persentase 0,52%, dan mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 0,68%. Tetapi pada tahun 2017 dan 2018, NOM mengalami penurunan masing-masing menjadi 0,67% dan 1,42% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 1,92%.

Tabel 1. 2 Perkembangan *Market Share* Bank Syariah di Indonesia Periode Desember 2014 – Desember 2019

	Desember 2014	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017	Desember 2018	Desember 2019
<i>Market Share</i> (%)	4.89	4.87	5.3	5.44	5.72	4,09

Sumber : SPS (Statistik Perbankan Syariah) OJK

Melihat tabel perkembangan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia mengalami trend kenaikan di tahun 2016 menjadi 5.3 %, di tahun 2017 menjadi 5.44% dan di tahun 2018 sebesar 5,72%. Sedangkan untuk tahun 2019 *Market Share* perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 4,09%

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti hanya dalam lingkup pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap ROA serta dampaknya terhadap *Market Share* bank syariah di Indonesia. Pengambilan sampel data diambil dari 8 (delapan) populasi Bank

Umum Syariah di Indonesia. Dengan dasar pertimbangan, peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak rasio keuangan di Bank Umum Syariah terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. Sampel data yang digunakan yaitu:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id)
2. PT. Bank BRI Syariah (www.brisyariah.co.id)
3. PT. Bank BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id)
4. PT. Bank Syariah Mandiri (www.mandirisyariah.co.id)
5. PT. Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id)
6. PT. Bank Panin Dubai Syariah (www.paninbanksyariah.co.id)
7. PT. Bank Syariah Bukopin (www.syariahbukopin.co.id)
8. PT. BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah masalah *Market Share* di Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh risiko dan kinerja keuangan, di mana pertumbuhan *Market Share* tampaknya dipengaruhi oleh faktor yang bersifat kuantitatif sehingga diturunkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh NPF, NOM, dan BOPO terhadap ROA
2. Seberapa besar pengaruh NPF, NOM, dan BOPO terhadap *Market Share*
3. Seberapa besar pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap *Market Share* yang dimediasi oleh ROA

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menemukan pengaruh NPF, NOM, dan BOPO terhadap ROA;
2. Menganalisis dan menemukan pengaruh NPF, NOM, dan BOPO terhadap *Market Share*;
3. Menganalisis dan menemukan pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap *Market Share* yang dimediasi oleh ROA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang ekonomi mikro khususnya tentang perbankan syariah di Indonesia. Selain itu juga diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam memberikan informasi rasio keuangan yang tepat yang berdampak terhadap *Market Share* bank syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan oleh para pembuat kebijakan di perbankan syariah di Indonesia dalam merumuskan formulasi rasio keuangan yang tepat.
- b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan dampaknya terhadap *Market Share* bank syariah di Indonesia.

F. Kerangka Berpikir

Secara teoritis, pengawasan terhadap kinerja perbankan syariah dilakukan oleh Departemen Pengawas Perbankan Syariah. Pengawasan perbankan syariah yang dilakukan oleh OJK tidak lepas dari pengawasan yang dilakukan oleh DSN dan DPS, akan tetapi struktur pengawasannya memiliki tugas dan peraturan masing-masing. Bank syariah sebagai bank yang menerapkan nilai-nilai syariah juga menerapkan *prudential principle* dalam melakukan aktivitas perbankan. Dalam praktik pengawasannya, OJK juga masih menggunakan standar yang diterapkan oleh Bank Indonesia penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap kinerja keuangan setiap bank, yang mencakup atas:

1. Kecukupan Modal

Lembaga keuangan yang sehat dan kuat tidak dapat dikembangkan tanpa disertai dengan terciptanya iklim saling percaya antara penyedia dan pengguna dana, sementara itu di sisi lain, *return* atas ekuitas semakin meningkat seiring dengan bertambahnya proporsi dana dari para deposan yang mereka gunakan.

2. Kualitas Aset Bank

Dalam mengukur kualitas aset, bank harus menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank. Dalam kebijakan pembiayaan bank harus ditetapkan bahwa penilaian kualitas pembiayaan harus didasarkan pada suatu tata cara yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penilaian kolektibilitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

3. Kualitas Manajemen Bank

Penilaian kualitas manajemen bank dapat dilihat dari kapasitas pihak bank dalam mengelola bank. Aspek yang dinilai antaranya adalah manajemen pemo-dalan, manajemen aktiva umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Adapun penyebab sering terjadinya pembiayaan bermasalah dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pihak nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat dibagi dalam dua faktor di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.

4. Likuiditas

Likuiditas pada umumnya merupakan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi membayar kewajiban (membayar utang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Dalam pengelolaan dana, bank akan mengalami salah satu dari tiga hal berikut ini: (a) Posisi seimbang (*square*) di mana persediaan dana sama dengan kebutuhan dana yang tersedia; (b) Posisi lebih (*long*), di mana persediaan dana lebih dari kebutuhan dana yang tersedia; dan (c) Posisi kurang (*short*), di mana persediaan dana kurang dari kebutuhan dana.

5. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan salah satu sistem yang paling penting dalam bank, rentabilitas merupakan alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan probabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas terdiri atas: *Return On Asset* (ROA) adalah rasio probabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total rasio aktiva yang digunakan; *Return On Equity* (ROE) adalah rasio probabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut; dan Rasio Beban Operasional adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak.

6. Solvabilitas

Analisis solvabilitas sering digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi suatu kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi suatu kewajiban-kewajibannya. Di samping itu rasio ini digunakan untuk memenuhi perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut.

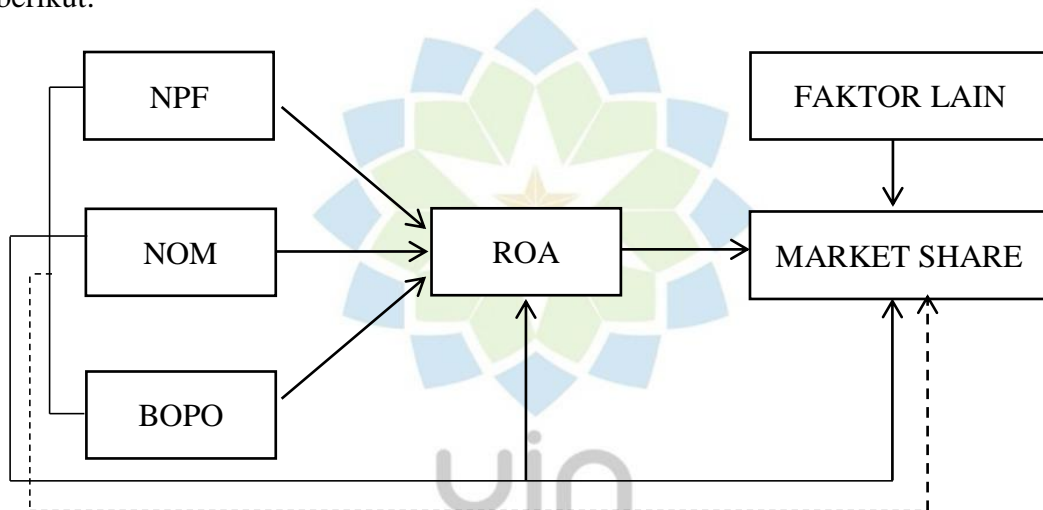
Selain dalam POJK secara substansi juga telah diatur bahwa setiap bank untuk menjaga likuiditasnya pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio solvabilitas terdiri atas:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham.

Maka dapat dirumuskan bahwa indikator yang menjadi fokus penilaian utama OJK dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan bank syariah

berdasarkan prinsip kehati-hatian agar terwujudnya bank yang sehat adalah mengenai semua indikator tersebut, yaitu tentang aspek likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas *Asset*, dan kecukupan modal. Hal ini juga untuk memastikan semua aktivitas yang dinilai dan dinyatakan sehat

Adapun indikator kemajuan perkembangan BUS adalah *Market Share*. *Market Share* secara kuantitatif dipengaruhi oleh rasio keuangan yaitu NPF, NOM, BOPO dan ROA. Dengan demikian secara ilustratif faktor kuantitatif yang dapat mempengaruhi *Market Share* dapat digambarkan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* mempunyai makna sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Adapun *thesis* mempunyai makna pernyataan atau teori. Sehingga hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁹ Sehingga hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan melalui proses penelitian.

Di kenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis *deskriptif* dan hipotesis

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Pengantar Statistik*,” Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 119.

relasional. Selanjutnya hipotesis *relasional* dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis *komparatif* dan hipotesis *asosiatif*. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang bersifat *deskriptif* dan *asosiatif*. Pada perumusan masalah nomor 1 (satu) sampai 5 (lima) bersifat *asosiatif* sehingga memerlukan pembuktian berupa hipotesis.

Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Agar pemilihan hipotesis lebih rinci dan mudah, diperlukan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif biasanya disingkat H_a yang merupakan tandingan dari hipotesis nol yang disingkat H_0 . Hipotesis alternatif disebut juga hipotesis kerja atau hipotesis penelitian, yang cenderung dinyatakan dalam kalimat positif. Adapun hipotesis nol biasanya dinyatakan dalam kalimat negatif. Mengacu pada kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian ini, ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. NPF, NOM, dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA;
2. NPF, NOM, dan BOPO berpengaruh positif terhadap *Market Share*;
3. NPF, NOM dan BOPO berpengaruh positif terhadap *Market Share* yang dimediasi oleh ROA.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Aulia Rahman dalam penelitiannya pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Market Share* bank syariah. Sampel yang digunakan adalah data NPF, BOPO, CAR, SBIS terhadap *Market Share* bank syariah dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis VAR. Dari hasil penelitiannya Aulia Rahman menyimpulkan bahwa Variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah. Dalam jangka pendek atau periode awal pengamatan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan

dalam jangka panjang atau periode akhir pengamatan NPF memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *Market Share* Bank Syariah dibandingkan dengan variabel lain yakni sebesar 29,02%. Variabel SBI memiliki pengaruh terhadap *Market Share* bank Syariah sebesar 15,68% dan CAR memiliki pengaruh terhadap *Market Share* bank syariah sebesar 2,97% di akhir periode pengamatan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel yang paling mempengaruhi dalam jangka panjang adalah variabel NPF.¹⁰

2. Bambang Saputra pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *Faktor-faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah yang diperlukan untuk memeriksa berapa besar pengaruh masing-masing variabel independen adalah ROA, CAR, FDR, NPF, dan REO pada variabel dependen (*Market Share*) pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia, BUS dan UUS menggunakan data laporan keuangan secara bulanan selama 36 bulan, mulai bulan Januari 2010-Desember 2012. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Statistik dan Sederhana Analisis Regresi Linier. Dari hasil penelitiannya Bambang Saputra menyimpulkan bahwa, ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pangsa Pasar; CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Pangsa Pasar; FDR memiliki efek yang signifikan positif terhadap Pangsa pasar; NPF memiliki efek negatif yang signifikan pada *Market Share*; REO memiliki efek negatif yang signifikan pada *Market Share*.¹¹
3. Fitriyani dan Nurdin melakukan penelitian yaitu *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia

¹⁰ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah," *Analytica Islamica* Vol. 5, No. 2 (2016): 291–314.

¹¹ Bambang Saputra, "Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntabilitas* Vol. VII No. 2 (Agustus 2014): 123–131.

Periode 2011-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan 6 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis secara parsial dan simultan. Dari hasil penelitiannya Fitriyani dan Nurdin menyimpulkan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia secara parsial dengan signifikansi 10%, sedangkan variabel BOPO, ROA, NPF, dan *electronic banking* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.¹²

4. Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan F tes, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan berdasarkan t tes, ROA, NPF dan Nisbah mempunyai efek yang signifikan sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Kemudian variabel DPK, ROA dan FDR mempunyai pengaruh positif sedangkan NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.¹³
5. Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017-2019)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR, nisbah, dan jumlah kantor terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah

¹² Fitriyani dan Nurdin, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017," *Prosiding Manajemen* Volume 4, No. 2 (2018).

¹³ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah," *Journal Of Economics And Policy* Vol. 8, No. 1 (March 2015): 13–22.

dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode Maret 2017 sampai dengan September 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 13 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics v.22. Dari hasil penelitiannya Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah menyimpulkan bahwa pengembalian aset, nisbah dan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.¹⁴

6. Erwin Saputra Siregar melakukan penelitian pada tahun 2017 yang berjudul *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal perbankan syariah terhadap *Market Share* aset perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series periode Januari 2012 – September 2016, yang bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah. Untuk menganalisis, penulis menggunakan metode OLS. Dari hasil penelitiannya Erwin Saputra Siregar menyimpulkan bahwa variabel inflasi dan NPF berpengaruh signifikan negatif sedangkan DPK dan Jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Market Share Asset* perbankan syariah di Indonesia.¹⁵
7. Aminah, Soewito, Nuria Erina, Khairudin, Tri Damayanti melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul *Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap

¹⁴ Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah, “Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode Maret 2017 Sampai September 2019),” *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech)* Vol. 3, No. 2 (Agustus 2020).

¹⁵ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* Vol. 1, No. 1 (2019).

pangsa pasar Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan ROA, CAR, NPL, OEOI/BOPO, dan FDR sebagai proksi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menerapkan pangsa pasar sebagai perbandingan total aset perbankan syariah terhadap total aset Indonesia bank. Penelitian ini menggunakan analisis perspektif *stakeholder*. Bagaimana pangsa pasar dipengaruhi oleh kinerja keuangan, karena pangsa pasar adalah refleksi persepsi pemangku kepentingan. Data yang diambil adalah dengan mengumpulkan 33 laporan keuangan bank syariah tahun 2013-2015 menggunakan model deret waktu. Dari hasil penelitiannya Aminah, Soewito, Nuria Erina, Khairudin, Tri Damayanti menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa pasar. Sedangkan FDR tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.¹⁶

8. M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul *Determinant Factors Of Market Share: Evidence From The Indonesian Islamic Banking Industry* . Dari hasil empiris terlihat bahwa beberapa variabel berpengaruh terhadap pangsa pasar. Variabel yang mempengaruhi pangsa pasar adalah default rate, tingkat efisiensi operasional, hasil bagi hasil, dan suku bunga bank konvensional. Variabel lain seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas tidak berdampak pada pangsa pasar.¹⁷
9. Zulfikar Hasan melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul *Market Share Islamic Banking In Indonesia*. Penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar syariah bank di Indonesia. Dengan fokus pada empat item utama, regulasi perbankan Islam, Inklusi dan literasi perbankan syariah masih rendah dari bank konvensional, Perbankan syariah masih belum memiliki modal dan jumlah serta kualitas yang cukup SDM yang kurang memadai. Dalam penelitiannya ini menggunakan analitik studi deskriptif adalah mendeskripsikan dan menganalisis data yang

¹⁶ Aminah Et Al., "Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective," *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 8, No. Issue 01 (January 2019).

¹⁷ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, "Determinant Factors Of Market Share: Evidence From The Indonesian Islamic Banking Industry," *Problems And Perspectives In Management* Volume 16, No. Issue 1 (2018).

diperoleh berdasarkan primer dan data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan adalah normatif dan difokuskan pada kajian literatur, yang kemudian dianalisis secara yuridis kualitatif.¹⁸

10. Sani Noor Rohmah dan Karsinah melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Tujuan penelitian ini adalah melihat respon guncangan, dan kontribusi kinerja bank syariah dengan pangsa pasar. Dari Hasil analisis dalam penelitian ini IRF terhadap kinerja bank syariah menunjukkan Pangsa pasar bank syariah merespon positif terhadap variabel BOPO, CAR, ROA dan FDR, sedangkan variabel NPF merespon negatif. Hasil analisis uji Variance Decomposition kinerja bank syariah terhadap pangsa pasar bank syariah. Variabel BOPO, CAR, ROA, FDR, NPF memberikan kontribusi terhadap perubahan pangsa pasar bank syariah yaitu sebesar 1.52%, 4.17%, 11,60, 3.28%, 3.23%. Secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa variabel ROA memberikan kontribusi yang lebih besar dalam jangka menengah dan jangka panjang menjelaskan variabilitas Pangsa Pasar bila dibandingkan dengan BOPO, ROA, CAR, FDR, dan NPF.¹⁹
11. Abdul Karim dan Fifi Hanafia melakukan penelitian di tahun 2020 yang berjudul Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. Tujuan daripada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap ROA pada BUS dan selama 5 tahun terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang dikumpulkan bersifat cross section. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA,

¹⁸ Zulfikar Hasan, "Market Share Islamic Banking In Indonesia," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol.8, No.1 (2019): 124–137.

¹⁹ Sani Noor Rohmah dan Karsinah, "Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah Dengan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016," *Economics Development Analysis Journal* Volume. 5, No. 2 (Mei 2016).

NOM berpengaruh positif terhadap ROA dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.²⁰

12. Misbahul Munir pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitiannya ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Dari hasil penelitiannya Munir menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.²¹
13. Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.²²
14. Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah

²⁰ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 2020).

²¹ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking* 1, No. 1 & 2 (Desember 2018).

²² Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Bongaya Journal For Research In Management* 2, No. 1 (April 2019): 01–10.

bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas; NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas; LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.²³

15. Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 Sampai 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitiannya menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 bank sebagai sampel penelitian. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).²⁴
16. Toufan Aldian Syah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Inflasi, BI RATE, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah pada tahun Januari 2012 sampai dengan Agustus 2017. Dari hasil penelitiannya,

²³ Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Jurnal Nominal* 7, No. 1 (2018).

²⁴ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 Sampai 2018).," *Journal Of Economic, Business And Engineering* 1, No. 1 (1 Oktober 2019).

Toufan menyimpulkan bahwa BI rate, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel Inflasi menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Secara keseluruhan variabel diatas mempengaruhi ROA sebesar 87,7%, sedangkan 12,3% kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain.²⁵

17. Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid melakukan penelitian pada tahun 2018 tentang Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Desember 2011-Desember 2015. Dari hasil uji F diketahui bahwa NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil *uji t* variabel NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.²⁶
18. Felix Efendy dan Salman Fathoni melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan BOPO, FDR dan NPF terhadap peningkatan profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data time series bulanan dari tahun 2015-2018 yang diperoleh melalui situs resmi statistik perbankan syariah, Otoritas Jasa Keuangan. Dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, Efendy dan Fathoni menyimpulkan bahwa BOPO, FDR dan NPF terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitas memiliki hubungan yang tinggi. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

²⁵ Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI RATE, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *El-JIZYA* 6, No. 1 (Juni 2018): 133–53.

²⁶ Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid, "Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics* 2, No. 2 (Juli 2018): 168–82.

FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁷

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdahulu, terdapat beberapa kesimpulan yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan Aulia Rahman (2016) menyimpulkan bahwa Variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah. Sedangkan hasil penelitian Bambang Saputra (2014) menyimpulkan bahwa, ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pangsa Pasar; CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Pangsa Pasar; FDR memiliki efek yang signifikan positif terhadap Pangsa pasar; NPF memiliki efek negatif yang signifikan pada *Market Share*; REO memiliki efek negatif yang signifikan pada *Market Share*. Penelitian yang dilakukan Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani (2015) menyimpulkan bahwa variabel DPK, ROA dan FDR mempunyai pengaruh positif sedangkan NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Adapun penelitian Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah (2020) menyimpulkan bahwa pengembalian aset, nisbah dan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Kemudian dalam penelitian Aminah, Soewito, Nuria Erina, Khairudin, Tri Damayanti (2019) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa pasar. Sedangkan FDR tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sani Noor Rohmah dan Karsinah (2016) diperoleh hasil bahwa variabel BOPO, CAR, ROA, FDR, NPF memberikan kontribusi terhadap perubahan pangsa pasar bank syariah yaitu sebesar 1.52%, 4.17%, 11,60, 3.28%, 3.23%. Secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa variabel ROA memberikan kontribusi yang lebih besar dalam jangka menengah dan jangka panjang menjelaskan variabilitas Pangsa Pasar bila dibandingkan dengan BOPO, ROA, CAR, FDR, dan NPF.

²⁷ Felix Efendy dan Salman Fathoni, "Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, No. 3 (2019): 217–24.

Adapun penelitian lain mengenai ROA, diantaranya penelitian Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NOM berpengaruh positif terhadap ROA dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Misbahul Munir (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Selanjutnya penelitian Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas; NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas; LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di OJK. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di OJK. Selanjutnya penelitian Felix Efendy dan Salman Fathoni (2019) menyimpulkan variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Adapun orisinalitas yang hendak dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengambilan sample data BUS dalam kurun waktu terbaru (2014-2019);
2. Peneliti menggunakan NPF, NOM, dan BOPO sebagai variable yang mempengaruhi *Market Share* dan dimediasi oleh ROA;
3. Terdapat hubungan simultan dan saling mempengaruhi antara NPF, NOM, dan BOPO terhadap *Market Share* dan dimediasi oleh ROA.

I. Orisinalitas Penelitian

Kebaruan (orisinalitas) penelitian yang berjudul pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap ROA dan dampaknya terhadap *Market Share* bank syariah di Indonesia ini adalah peneliti menggunakan variabel yang berbeda yaitu NPF, NOM, BOPO, ROA, *Market Share*; pengambilan sample data BUS dalam kurun waktu terbaru (2014-2019); terdapat pengembangan analisa yaitu dampak ROA terhadap *Market Share*. Hasil penelitian akan memberikan informasi secara kuantitatif yaitu seberapa pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap *Market Share* yang dimediasi oleh ROA pada bank syariah di I

